

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Madrasah Aliyah Darul Huda adalah lembaga pendidikan yang bertempat di kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Sejarah berdirinya MA Darul Huda Wonodadi Blitar didirikan atas perjuangan Kyai Ali Yani Bin Nur Iman. Yang dulunya adalah pondok pesantren. Kemudian mulai dibentuk Yayasan secara formal dengan Akta Notaris Budi Dharma Kusuma SH No 17/12/1992 dan di tahun 1998 kepemimpinan Darul Huda diamanatkan kepada keponakan Kyai Muhsin As-Said yang bernama Asyharul Muttaqin S.Pd. Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar ini beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar (kode pos 66155).

2. Visi dan Misi MA darul Huda Wonodadi Blitar

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut lembaga pendidikan termasuk MA Darul Huda Wonodadi Blitar untuk menyiapkan lulusannya mencapai kompetensi dan kemajuan lembaga secara berkesinambungan. Untuk mencapai hal tersebut secara operasional MA Darul Huda Wonodadi Blitar beserta dengan civitas dan stakeholders mempunyai pegangan berupa visi dan misi serta tujuan dibawah ini.

a. Visi

Terbentuknya insan yang Cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.

Dengan indikator-indikator :

- 1) Lulusan yang berkualitas secara intelegensi,emosional,dan spiritual.
- 2) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik.
- 3) Terampil menerapkan teknologi tepat guna.
- 4) Patuh dan taat pada ajaran agama Islam.

b. Misi

Untuk merealisasi Visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MA Darul Huda Wonodadi Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan out come yang cerdas, terampil berakhlaq mulia.
- 2) Menciptakan sekolah efektif yang mampu mengembangkan lingkungan masyarakat berbasis pengetahuan (masyarakat belajar)
- 3) Membangun SDM pendidikan yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang uswatun hasanah.
- 4) Menanamkan nilai-nilai religius ala ahli sunah waljama'ah sebagai kultur warga sekolah dan lingkungan belajar.
- 5) Membangun jaringan yang berbasis mutual improvement antara sekolah dengan masyarakat.

Secara umum strategi MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam merealisasikan visii dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya dan perilaku akademis diantara warga madrasah sehingga tercapai kondisi lingkungan belajar yang mendukung.
- 2) Mengembangkan budaya dan perilaku unggul dalam bingkai profesionalisme dan keteladanan diantara sesama warga madrasah sehingga tercipta kondisi.¹

3. Profil Madrasah

a. Nama dan alamat Sekolah : MA DARUL HUDA

Jl. Soekarno Hatta No. 29

Desa Wonodadi

Kec. Wonodadi

Kab. Blitar

Prop. Jawa Timur

b. Nama dan alamat Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren DARUL HUDA

Jl. Soekarno Hatta No. 29 Wonodadi

Blitar

c. Data Geografis : Latitude : -8.045.18

Longitude : 111.995.739

¹ Hasil Dokumentasi dari MA Darul Huda Wonodadi Blitar

- d. Nomor Telp/Fax. : (0342) 551684
- e. E_mail :
 madarulhuda.wonodadi@gmail.com
- f. NPSN : 20584122 / 20514819
- g. NSS / NSM : 131235050010
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- i. Nomor Seri Piagam : 007896
- j. Tahun didirikan : 1961
- k. Tahun Beroperasi : 1972

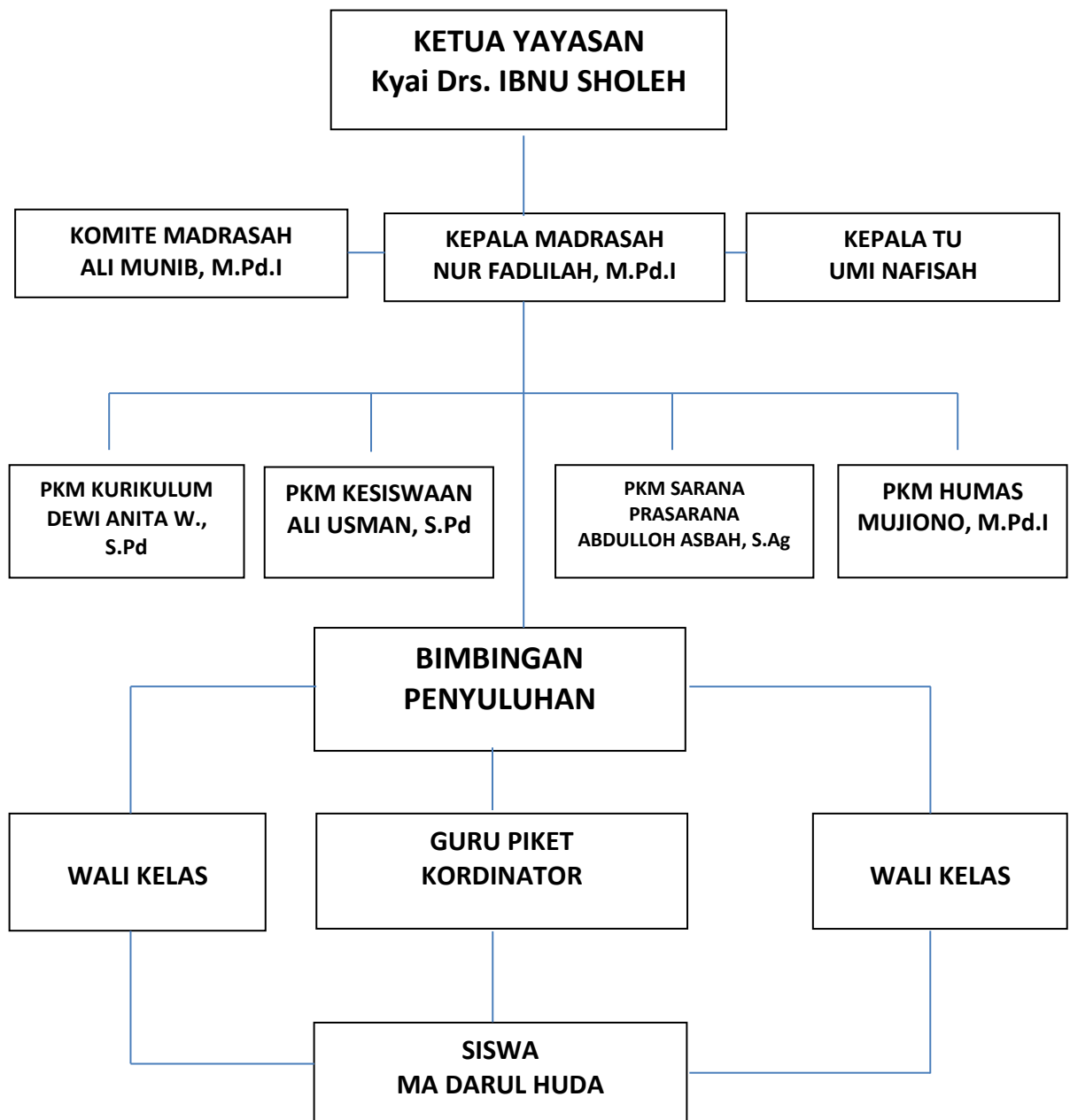
4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang penulis lakukan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, keadaan guru dapat dilihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang proses pendidikan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Menurut mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka dalam mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, ini sangat menunjang upaya mencapai tujuan pendidikan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Struktur Organisasi MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Tahun Pendidikan 2017/2018

Gambar 4.1



Sumber: Dokumen MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Tahun Pelajaran 2016/2017 - 2018/2019

Tabel 4.1

Tahun Pelajaran	Siswa									Jumlah
	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2016/2017	22	62	84	12	55	67	19	58	77	228
2017/2018	9	26	35	22	62	84	12	55	67	186
2018/2019	14	40	54	9	28	37	20	54	74	164

Sumber: Dokumen MA Darul Huda Wonodadi Blitar

5. kegiatan pengembangan diri di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

a. Konsep dan sifat kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan, baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Pengembangan diri di MA Darul Huda Wonodadi Blitar bersifat pilihan dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya 2 pengembangan

diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.

b. Bentuk dan sasaran pengembangan diri

Bentuk pengembangan diri pengembangan diri di MA Darul Huda Wonodadi Blitar meliputi kegiatan terstruktur diluar kegiatan belajar mengajar intrakurikuler, yang mencakup ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME
- 2) Kesadaran mengikuti aturan
- 3) Kesadaran akan kemandirian dan bersosialisasi
- 4) Kesadaran untuk mengembangkan panca indera
- 5) Kesiapan menuju kematangan
- 6) Kematangan untuk melakukan aktivitas dalam suasana normal
- 7) Kemampuan ketrampilan hidup yang dasar dan ketrampilan sosial
- 8) Ketrampilan mengelola perasaan, agresivitas, dan stress
- 9) Ketrampilan merencanakan
- 10) Ketrampilan memecahkan masalah
- 11) Ketrampilan pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat,

setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

MA Darul Huda Wonodadi Blitar memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:

- 1) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
- 2) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap hari pada sore hari.

B. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MA Darul Huda Wonodadi Blitar dan dilakukan secara langsung dan terbuka. Setelah melakukan penelitian di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat di paparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi, yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa Guru, dimana wawancara berlangsung pada kegiatan sehari-hari di sekolah dan tidak mengganggu aktifitas mengajar dari guru tersebut karena wawancara dilakukan di luar jam mengajar guru tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa peranan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an itu diantaranya adalah:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, tuntunan agar siswa terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.
- b. Menumbuhkan minat siswa dengan cara terus memberikan motivasi.
- c. Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
- d. Memberikan pemahaman akan pentingnya dan hikmahnya dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Penerapan metode yang efektif seperti metode drill (latihan) dan metode thoriqoty.

Metode-Metode yang efektif digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar bahwa metode yang digunakan Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Siswa adalah sebagai berikut:

1. Metode drill (latihan) yaitu siswa disuruh membaca dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.

Seperti yang dikatakan oleh bu Nur Fadlilah, bahwa:

Setiap pagi di YPP Darul Huda ada pembiasaan kepada seluruh siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sebelum

pembelajaran di mulai atau jam 06.30-07.00 yang bertempat di lapangan. Ini juga salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan untuk meningkatkan kemampuan menulisnya seminggu sekali seluruh siswa MA Darul Huda selain membaca di selingi dengan menulis makna (pegon) dari kitab kuning di aula sebelum pelajaran di mulai. Nah, pembiasaan pagi ini adalah salah satu latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.²

2. Metode demonstrasi yaitu siswa disuruh praktik baca Al-Qur'an secara langsung baik secara individu maupun bersamasama.
3. Metode uswah (pemberian contoh), yaitu guru memberikan contoh dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, contoh pelafalan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an serta kandungan dalam Al-Qur'an.
4. Metode hafalan yaitu masing-masing siswa harus mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam setiap pertemuan jam pelajaran khususnya ayat yang terkait dengan materi.³

Bu Nur Fadlilah selaku kepala Madrasah MA Darul Huda Wonodadi Blitar juga mengatakan:

Bahwa di MA Darul Huda Wonodadi ini ada program khusus untuk anak yang ingin menghafalkan AL-Qur'an, di fasilitasi dengan para guru yang kompeten di bidang Al-

² Hasil Wawancara dengan bu Nur Fadlilah, (Selasa, 19 Maret 2019, pukul 09.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

³ Hasil Observasi pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Qur'an dan dengan ⁴pendekatan khusus terhadap anak program Tahfidzul Qur'an. Dengan mengadakan program ini di harapkan para siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

5. Metode potong ayat yaitu ayat di potong perlafadznya kemudian di acak dan di urutkan sesuai dengan ejaan yang benar, sebelumnya anak harus menguasai isi kandungan dan maknanya untuk mempermudah pengerjaan sambung ayatnya.⁵

Gambar 4.2



Sumber:

Dokumentasi di Kelas XI MIA pada mapel Al-Qur'an Hadits⁶

6. Metode Thoriqoty

⁴ Wawancara dengan bu Nur Fadlilah, (Selasa, 19 Maret 2019, pukul 09.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

⁵ Observasi pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

⁶ Dokumentasi di kelas XI MIA Pada Mapel Al-Qur'an Hadits di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, pukul 10.00

Sebagaimana pendapat dari bu Siti Fariqotul Rojabiyah, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, diantaranya adalah metode drill (latihan) dimana dengan metode ini siswa akan terlatih dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhraj dan hukum bacaannya. Selain itu dengan metode uswah yaitu guru memberikan contoh untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an, memberikan contoh dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta memberikan contoh dalam menjelaskan kandungan dari Al-Qur'an. Selain itu ada metode khusus yaitu dengan menggunakan metode potong (sambung) ayat, karena anak-anak lebih antusias untuk berfikir dan menebak. Sebelumnya anak harus mengetahui arti dan isi kandungan dari ayat tersebut. Ketika anak sudah mengerti maka untuk menebak ayat selanjutnya itu mudah. Dan metode ini sangat efektif sekali dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.⁷

Selain bu Siti Fariqotul Rojabiyah mempunyai upaya lain untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya, upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang pertama adalah dengan menumbuhkan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut sadar akan kebutuhannya untuk membaca Al-Qur'an karena secara tidak langsung siswa yang mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan berpengaruh pada prestasinya dalam pelajaran. Yang kedua adalah untuk membiasakan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an pada awal pembelajaran. Dimana anak yang belum lancar disuruh untuk membaca secara berulang-ulang. Selain upaya tersebut, saya juga memberikan contoh, misalnya

⁷ Wawancara dengan bu Siti Fariqotul Rojabiyah, (Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 08.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid serta memberikan penjelasan tentang kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Dan yang terpenting adalah adanya pendekatan secara khusus atau individual pada anak yang belum bisa sama sekali dalam baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis yang pertama yaitu anak disuruh untuk menulis huruf per huruf, kemudian kalimat per kalimat. Dan jika sudah lancar maka diberi tugas untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an terutama yang terkait dengan materi pelajaran.⁸

2. Hambatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa seperti yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dan perhatian dari orangtua yang kurang, karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama kurang penting jadi orang tua tidak memberikan motivasi dan kurang mendisiplinkan anak.

Seperti yang dikatakan oleh bu Siti Fariqotul Rojabiyah:

Selain motivasi/dorongan yang diberikan oleh guru di sekolah, maka motivasi dan perhatian yang diberikan oleh orangtua juga sangat penting pengaruhnya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dikarenakan sekarang itu banyak orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga tidak lagi memperhatikan dan mempedulikan pendidikan bagi anaknya terutama dalam bidang agama. Bahkan, jangankan orang tua yang bekerja di luar negeri, orang tua yang bekerja di rumah pun misalnya menjadi petani ataupun pegawai, sekarang itu banyak yang menganggap bahwa pendidikan agama itu tidak lagi penting. Bahkan

⁸ Wawancara dengan bu Siti Fariqotul Rojabiyah, (Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 08.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

tidak peduli dengan anaknya apakah sudah bisa baca tulis Al-Qur'an atau belum, karena mereka lebih mementingkan untuk mencari ekonomi. Oleh karena itu, selain motivasi dari guru maka motivasi dan perhatian dari orang tua juga mempunyai pengaruh yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.⁹

- b. Kurangnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c. Kurangnya minat anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

Bu Fariq juga mengatakan, bahwa:

Banyak siswa yang kurang semangat, kurang memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan karena siswa-siswa di tingkat MA itu siswanya sudah besar-besar maka kebanyakan mereka yang belum bisa sama sekali dalam baca tulis Al-Qur'an, maka mereka malu untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.¹⁰

- d. Karakteristik siswa yang berbeda-beda.
- e. Faktor kemampuan anak yang berbeda-beda akan berpengaruh pada metode pembelajaran, disinilah guru sangat penting untuk menentukan metode yang tepat.

Seperti yang dikatakan ibu Siti Fariqotul Rojabiyah:

Menurut saya ketika ada anak yang tingkat IQ nya dibawah dengan yang lainnya, membaca dan menulis Al-Qur'an lebih lama itu harus dilakukan suatu pembelajaran mandiri/ privat, atau dengan dilakukan pendekatan terhadap anak tersebut, supaya kita tahu apa yang terjadi kepada anak itu. Sebagai guru akan terus berusaha terhadap masalah ini,

⁹ Wawancara dengan bu Siti Fariqotul Rojabiyah, (Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 08.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

¹⁰ Wawancara dengan bu Siti Fariqotul Rojabiyah, (Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 08.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

demi menciptakan pendidik-pendidik yang aktif dan cepat tanggap belajar Al-Qur'an serta berakhlakul karimah.¹¹

- f. Pengaruh dari lingkungan, teman bergaul dan kemajuan IPTEK seperti HP.

Seperti yang dikatakan ibu Nur Fadlilah, bahwa:

Pengaruh dari kemajuan IPTEK itu sangat besar. Karena sekarang itu seperti yang saya lihat, kebanyakan dari siswa apabila pada jam kosong dikarenakan guru tidak ada maka mereka lebih memilih untuk membuka HP daripada untuk belajar ataupun membaca. Berbeda dengan pada zaman saya dahulu karena belum mengenal HP bahkan belum ada HP maka kebanyakan orang akan lebih sebang untuk belajar dan membaca untuk menambah pengetahuan bahkan banyak anak yang oleh orangtuanya dipondokkan untuk memperdalam ilmu agama.¹²

3. Dampak Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa, ternyata memberikan hasil terhadap perubahan tingkah laku kepada anak yang benar - benar mendalami isi materi atau kandungan dari ayat tersebut. Setelah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami tajwid atau hukum-hukum

¹¹ Wawancara dengan bu Siti Fariqotul Rojabiyah, (Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 08.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

¹² Wawancara dengan bu Nur Fadlilah, (Selasa, 19 Maret 2019, pukul 09.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan mengamalkan pokok-pokok ajaran Islam, baik yang menyangkut Ibadah, Akhlak, maupun Muammalah.

Pembinaan manusia, atau dengan kata lain pendidikan Al-Qur'an terhadap anak dilakukan bersamaan seperti halnya sikap Al-Qur'an ketika menggambarkan kesucian jiwa yang di alami oleh Rasulullah SAW. Pada saat beliau menerima wahyu, disana Al-Qur'an mengkaitkan perilaku yang mengalami kesucian dengan situasi yang bersifat material. Kalau uraian tersebut dikaitkan dengan pembangunan nasional yang bertujuan “membangun manusia seutuhnya”. Ada beberapa perubahan yang tampak pada anak yang terjadi dari peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu:

- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- c. Peserta didik mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya.
- d. Peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam memantapkan

akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.

Seperti yang dikatakan oleh bu Fariq:

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, termasuk membaca, menulis, menelaah isi kandungan dari Al-Qur'an terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Contohnya, kebiasaan anak yang dulunya waktu puasa minum dan makan di lain tempat yang penting ketika di rumah dia tetap puasa. Tetapi setelah mengetahui ada ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasannya Allah maha melihat dimanapun tempatnya anak tersebut menjadi takut untuk berbohong karena takut akan balasannya di Akhirat, sesuai apa yang di pelajarnya.¹³

Dengan demikian, dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

¹³ Wawancara dengan bu Siti Fariqotul Rojabiyah, (Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 08.00), di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 8 Maret 2019 – 24 Maret 2019, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar